

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti tidak berupaya untuk mengkuantitaskan (menghitung) data yang telah dikumpulkan, melainkan menginterpretasikannya atau menangkap apa yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan. Karena peneliti perlu menginterpretasikan data berupa kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia yang mendalam dan bervariasi.¹

Metode penelitian adalah bagian dari ilmu, tata kerja mempelajari bagaimana menemukan kebenaran. Ada banyak jenis metode penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case study*, yaitu suatu bentuk penelitian mendalam tentang lingkungan sosial termasuk manusia.

Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu (misalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru, suku Minangkabau), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). *Case study* dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya pabrik di daerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada. Bahan untuk *Case study* dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.²

Sebagai keuntungan dari *case study* dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat diselidiki boleh dikatakan setiap kehidupan sosial, kecuali bila ada rintangan yang tidak dapat diatasi seperti tidak mungkinnya diperoleh keterangan, atau karena alasan keuangan, waktu, dan tenaga.

¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2014), 30.

² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 27.

- b. Dapat digunakan untuk meneliti setiap aspek spesifik dari suatu topik atau keadaan sosial secara mendalam. Tentu saja dalam meneliti suatu bagian yang khas secara terperinci tidak boleh kita melupakan kedudukannya dalam rangka keseluruhan masalahnya.
- c. Dapat digunakan berbagai cara pengumpulan data seperti observasi, wawancara, angket, studi dokumenter, dan alat pengumpulan data lainnya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya agar masalah itu kita pahami secara mendalam.
- d. Dapat menguji kebenaran teori. Jika *case study* didasarkan atas teori-teori tertentu, maka *case study* yang mendalam tentang aspek-aspek yang spesifik membuka kesempatan untuk mengetes kebenaran teori itu. Dari hasil *case study* ada kemungkinan untuk merumuskan generalisasi-generalisasi tertentu.
- e. Dapat dilakukan dengan biaya yang rendah. ini antara lain bergantung kepada metode pengumpulan data yang digunakan. Biaya itu lebih rendah lagi bila si peneliti itu bekerja atau aktif dalam lapangan yang berkenaan dengan pokok penelitiannya, misalnya *case study* tentang bank oleh orang yang bekerja di bank. Dia mudah pula memperoleh data karena dia orang dalam, sehingga semua atau hampir semua data terbuka baginya.³

Dalam hal ini, penulis akan menelusuri data penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan., yaitu mengumpulkan data tentang Kepemimpinan kepala sekolah di MI NU Imaduddin Hadiwarno.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist* (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu,

³ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), 28.

kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti Objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵

Beberapa ciri-ciri metode penelitian kualitatif yaitu menggunakan sumber data yang wajar atau “*Natural Setting*”, peneliti sebagai instrumen penelitian, sangat deskriptif, mementingkan proses maupun produk, mencari makna, mengutamakan data lapangan, triangulasi, menonjolkan rincian kontekstual, Subjek yang diteliti dilapangan berkedudukan sama dengan peneliti, mengutamakan perspektif *emic*, verifikasi, sampling yang purposif, menggunakan “*audit trail*”, partisipasi tanpa mengganggu, mengadakan analisis sejak awal penelitian, desain penelitian tampak dalam proses penelitian.⁶

Dalam buku lain juga disebutkan beberapa ciri-ciri riset kualitatif, yaitu etnografis, kerja lapangan, data lunak, interaksi simbolik, perspektif dalam, naturalistik, etnometodologis, deskriptif, observasi terlibat,

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), 28.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 15.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 9-12.

fenomenologis, sekolah Chicago, dokumenter, riwayat hidup, studi kasus, dan ekologis.⁷

Selain alasan tersebut, peneliti juga mempunyai beberapa pertimbangan-pertimbangan. Pertama, penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁸

Pada intinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan jika kita belum puas dan ingin mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah, padahal kita tidak bisa menduga atau sukarnya membuat asumsi-asumsi (karena banyaknya kemungkinan penyelesaian / cara yang terjadi).⁹

Selanjutnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memastikan kebenaran data dan memahami interaksi sosial.¹⁰ Sehingga dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa proses penggunaan pola pembelajaran mata pelajaran muatan lokal yang guru gunakan saat ini dapat dideskripsikan secara jelas, teliti dan mendalam.

B. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian misalnya desa, komunitas atau lembaga tertentu.¹¹ Lokasi yang diteliti oleh peneliti yang berjudul “Kepemimpinan Partisipatif (*Shared Leadership*) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” adalah lembaga pendidikan formal yaitu MI NU Imaduddin yang terletak di Desa Hadiwarno RT 01

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011), 95.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 10.

⁹ Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, PUSTAKA SETIA, 2001), 17.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 35.

¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang, UMM press, 2005), 69.

RW 02, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus 59381. Madrasah ini berdiri di tengah lingkungan padat penduduk. Letaknya sangat strategis karena berada ditengah-tengah pemukiman warga yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum. MI NU Imaduddin juga berada dekat dengan masjid.

Status MI NU Imaduddin Hadiwarno adalah madrasah swasta terakreditasi A dengan waktu belajar pada pagi hari, kepala Madrasah yang sekarang menjabat adalah Hj. Istifaiyyah, S.Pd.I dengan jumlah pendidik 18 guru.¹²

Berdasarkan hasil survei yang telah peneliti lakukan, untuk mempertimbangkan pemilihan tempat di MI NU Imaduddin Hadiwarno adalah:

a. Pertimbangan dari aspek akademik peserta didik

MI NU Imaduddin Hadiwarno merupakan salah satu madrasah yang berstatus sebagai madrasah yang “Terakreditasi A” dan berbagai prestasi. Dapat ditunjukkan dengan prestasi yang berupa kelulusan yang maksimal sejak angkatan pertama hingga saat ini dan berbagai prestasi yang diraih baik dari bidang umum maupun bidang agama.

b. Manajemen pembelajaran di MI NU Imaduddin Hadiwarno

Kepala madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno merupakan kepala madrasah yang dapat dibuat contoh dalam pengelolaan dan memimpin madrasah. Hal ini bisa dilihat dari beliau memberikan motivasi dan mendorong warga sekolah untuk meningkatkan kinerjanya. Mengembangkan potensi yang dimiliki dan keikhlasan dalam menjalankan tugas yang telah diberikan dengan tujuan untuk kemajuan bersama.

c. Bertambahnya kepercayaan masyarakat

Prestasi madrasah yang terus meningkat, membuat orang tua di wilayah sekitar yang ingin belajar di MI NU Imaduddin Hadiwarno. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa minat dan kepercayaan masyarakat sangat luar biasa di MI NU Imaduddin Hadiwarno.

¹² Hasil Survei Lapangan, 01 Agustus 2019.

d. Lingkungan madrasah yang mendukung

Lingkungan di sekitar MI NU Imaduddin sangat mendukung. Baik dari warga sekitar maupun dari pengurus madrasah. Warga disekitar MI Imaduddin sangat peduli dan mendukung setiap kegiatan yang berjalan. Bahkan tidak merasa terganggu sedikitpun terhadap kegiatan-kegiatan madrasah. Karena letaknya didekat masjid, lingkungan di MI Imaduddin juga terjaga kebersihannya.

Di MI NU Imaduddin Hadiwarno ada 18 Pendidik dan 1 Tenaga Kependidikan yang mendukung dalam proses pembelajaran, di setiap jenjang kelas sudah ada 2 rombel / tingkatan. Untuk sekolah yang berada di desa itu sudah dianggap sekolah bermutu & luar biasa karena bisa bersaing dengan sekolah yang lain, bahkan bisa dikatakan sekolah favorit dalam satu kecamatan. Selain itu juga, sebelum memulai pelajaran semua peserta didik membiasakan untuk berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu guru dengan ditirukan oleh semua peserta didik dan guru yang masuk kelas di jam pertama.

C. Sumber Data

Menurut Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹³

Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.¹⁴ Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data

¹³ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Karya., Rosdakarya, 2004), 157.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), 91.

kepada pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.¹⁶ Data tersebut bisa dilakukan dengan interview atau wawancara.

Dalam mendapatkan data primer ini, penulis menggali informasi dari kepala madrasah, dewan guru dan peserta didik MI NU Imaduddin Hadiwarno yang berkenaan dengan pola kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai dengan penelitian ini, sehingga dapat memperoleh data yang valid dan kredibel dengan menggunakan *instrument interview* atau wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain.¹⁷ Sumber-sumber sekunder terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹⁸

Sumber data sekunder adalah sumber di luar kata dan tindakan dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁹ Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip kegiatan di MI NU Imaduddin Hadiwarno.

Dalam mendapatkan data sekunder ini, penulis menggali semua kegiatan yang berupa dokumen-dokumen dan arsip kegiatan MI NU Imaduddin Hadiwarno. Selain

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 308.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 157.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 309.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), 143.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 159.

itu sebagai data pendukung, peneliti mengumpulkan data literatur dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedang tempat yang menjadi elemen dari situasi sosial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.²⁰ Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, ada yang mengistilahkannya dengan informan tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut atau juga bisa disebut partisipan.²¹

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

1. **Place**, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. **Actor**, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. **Activity**, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.²²

Dalam melakukan pengamatan peneliti dapat menentukan pola sendiri, berdasarkan pola diatas. Misalnya saat melakukan pengamatan terhadap situasi sosial di MI NU Imaduddin Hadiwarno, maka *place* nya adalah lingkungan fisik MI NU Imaduddin Hadiwarno, *actor* nya adalah Kepala madrasah, guru mata pelajaran, pendidik, siswa dan masyarakat di lingkungannya dengan segala pelaksanaan

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta, Referensi, 2013), 221.

²¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Pustaka Setia, 2009), 129-130.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 68.

kegiatan MI NU Imaduddin Hadiwarno serta komunikasi madrasah dengan lingkungan sekitarnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mengetahui standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap Objek penelitian.²³ Sebagai metode ilmiah, pengamatan berkala diartikan sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala-gejala subjek.²⁴ Jenis metode observasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir yang dilakukan peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.²⁵

Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat

²³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, IKAPI, Surabaya, 2001, hlm. 102.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 158.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 312.

makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback menyatakan “*in observation the researcher observes what people do, listen to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.²⁶ Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah seorang peneliti yang termasuk dalam kelompok yang ditelitinya.²⁷ Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁸

Teknik yang peneliti gunakan adalah menggunakan observasi terstruktur dengan melakukan pengamatan di lingkungan MI NU Imaduddin Hadiwarno yang menjadi objek penelitian untuk mengamati segala peristiwa dan gejala yang berhubungan fokus penelitian sehingga peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diamati. Objek penelitian yang akan diamati oleh penulis yakni kegiatan di MI NU Imaduddin Hadiwarno. Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan pengamatan adalah kamera dan lembar catatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.²⁹ Selama penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik observasi dengan wawancara mendalam, selama observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada di dalam lingkup madrasah.

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 311.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), 106.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 204.

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 317.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structure interview*), menurut Sugiyono jenis wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban.³⁰

Ada dua pihak dalam wawancara, yaitu pihak “*information hunter*” dan pihak “*information supplier*”, yang masing-masing pihak memiliki posisi yang berbeda. Ada dua jenis wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur.³¹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur biasanya digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.³²

Teknik yang peneliti lakukan dalam melakukan wawancara meliputi beberapa tahap, yaitu: 1) peneliti menentukan siapa saja orang-orang yang akan diwawancarai di MI NU Imaduddin Hadiwarno, 2) mempersiapkan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan sementara, yang memuat hal-hal pokok yang ingin diungkapkan lewat wawancara berdasarkan fokus penelitian, 3) Melakukan wawancara dan memelihara supaya wawancara produktif dengan suasana biasa, wajar dan 4) Peneliti menghentikan wawancara setelah peneliti memperoleh informasi yang diperlukan.

Supaya hasil wawancara dapat berhasil dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara pada informan / sumber data yang berkenaan tentang pola kepemimpinan kepala madrasah maka wawancara

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 195.

³¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, IKAPI, Surabaya, 2001, hlm. 82.

³² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 319.

dilakukan dengan menggunakan alat wawancara yaitu berupa buku catatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film.³³ Dokumen pada dasarnya merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bukanlah catatan peristiwa yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang namun catatan masa lalu.³⁴ Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau arsip-arsip yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui arsip-arsip MI NU Imaduddin Hadiwarno dan semua kegiatan yang relevan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai MI NU Imaduddin Hadiwarno seperti dokumen pendirian, dokumen personalia guru dan karyawan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Metode penelitian kualitatif dibedakan dengan metode penelitian kuantitatif dalam arti metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti secara logika matematis, prinsip angka atau metode statistik. Pembicaraan yang

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 329.

³⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, DIVA Press, 2010), 192.

sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.³⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (Objektifitas).

1. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan Pengamatan pengamatan, ini berarti peneliti kembali ke situs, mengamati, dan mengunjungi kembali sumber data yang telah ditemukan atau baru muncul. Semakin meluasnya observasi ini berarti hubungan antara peneliti dan nara sumber akan semakin terjalin, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁶

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.³⁷

c. Megadakan *Member Check*.

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati

³⁵ Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 8, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013, 150.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 369.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 370-371.

oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid.³⁸ Juga sebaliknya, jika ternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat dan lain-lain.³⁹ Penelitian kepustakaan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal ini untuk mendapatkan data dalam penelitian yang berhubungan dengan model kepemimpinan madrasah di MI NU Imaduddin Hadiwarno. Sumber data juga dapat diperoleh dari dokumentasi yang berupa arsip-arsip, file yang ada di madrasah, tentang sejarah kelembagaan, personalia, struktur organisasi, keadaan guru, data peserta didik, sarana-prasarana di MI NU Imaduddin Hadiwarno.

2. Pengujian Transferabilitas

Transferabilitas atau validitas eksternal berkenaan dengan tingkat generalisasi atau tingkat aplikasi, apakah hasil penelitian itu juga berlaku bagi situasi-situasi lain. Sugiyono menambahkan bahwa dalam transferabilitas peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut.⁴⁰

3. Pengujian *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Adapun caranya adalah dengan dilakukan oleh

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 375.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 131.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 376.

auditor yang independent yakni dosen pembimbing.⁴¹ Caranya yaitu dengan melakukan bimbingan secara teratur sehingga ada revisi-revisi yang perlu diperbaiki dan mendapat persetujuan dari kedua pembimbing untuk dimunaqosahkan.

4. Pengujian Konfirmabilitas.

Metode penelitian kualitatif mengaggap bahwa hasil suatu penelitian akan Objektif bila juga dibenarkan atau di “confirm” oleh orang atau peneliti lain yang ahli. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, yakni mengujikan kepada orang lain atau dosen pembimbing maka pelaksanaannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁴² Setelah mendapatkan pengesahan dari pembimbing untuk melakukan munaqosah maka tesis ini siap untuk diujikan.

G. Teknik Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut parton dalam moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁴³

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis dan kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya yaitu:⁴⁴

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis yang dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 377.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 378.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 102.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, ALFABETA, 2005), 338 -345.

wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan. Dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah menelaah dilakukan, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana yang data menarik, penting dan berguna sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

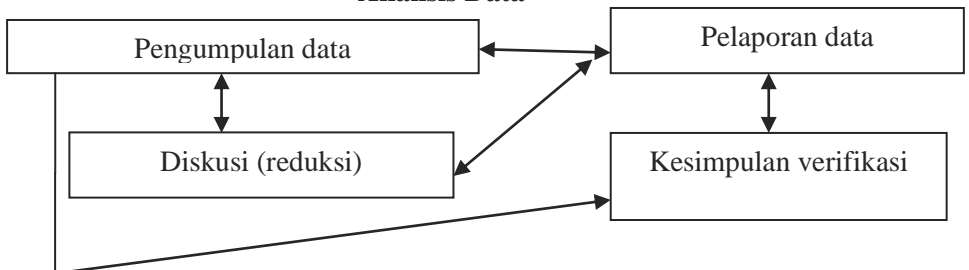
2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi

Verifikasi/kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kumpulan awal yang bersifat sementara atau mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Gambar: 7
Analisis Data



Keterangan gambar

→ : Berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : Berarti dilakukan beriringan

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus mulai dari mereduksi data kemudian melakukan paparan data dan langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, apabila masih terdapat kekurangan data maka dapat dilakukan pengumpulan data kembali untuk selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah sebelumnya.

